



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN JAKARTA SELATAN

Ratih Kusuma Wardani

Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

raatihkusuma@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung positif supervisi akademik dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. Sebanyak 71 guru digunakan sebagai sampel penelitian untuk memperoleh data yang kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif (1) supervisi akademik terhadap kinerja guru, (2) komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, (3) supervisi akademik terhadap komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Kinerja guru, supervisi akademik, komunikasi interpersonal.

PENDAHULUAN

Ketetapan Kebijakan Otonomi Daerah Pemerintah pada tahun 2004 memberikan keluluasaan penyelenggaraan pendidikan termasuk pendidikan dasar. Implementasi kebijakan otonomi daerah merupakan salah satu bentuk reformasi penyelenggaraan pemerintah guna melahirkan desentralisasi penyelenggaraan pendidikan yang artinya sekolah diberikan wewenang dari pemerintah untuk mengelola dan mengembangkan tujuan visi dan misi sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud.

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini yang menyebabkan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah kepada guru akan mempengaruhi suasana kerja yang kondusif sehingga kepala sekolah mengetahui apa saja hal yang disukai maupun tidak disukai oleh guru begitupun

sebaliknya. Komunikasi yang terjalin secara baik dan benar akan menghasilkan kerjasama dan hasil yang baik pula dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya komunikasi merupakan konsep penyampaian, bertukar pikiran maupun informasi yang dapat menambah wawasan, memberikan kritik dan saran sehingga terciptanya lingkungan kerja yang nyaman. Komunikasi merupakan suatu proses yang berkembang dari yang bersifat impersonal menjadi interpersonal. Komunikasi interpersonal menjadi salah satu cara bagaimana satu sama lain memberikan masukan dalam menjalankan tugas di sekolah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan karena pada prinsipnya komunikasi dilakukan untuk menemukan konsensus sebagai solusi dalam setiap permasalahan yang ada. Peningkatan kinerja guru sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dapat dilakukan melalui komunikasi

interpersonal. Komunikasi yang dilakukan secara intensif dan baik di sekolah terutama antar kepala sekolah dengan guru akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Kepala sekolah yang otoriter dan tidak melakukan komunikasi secara baik maka akan berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal.

Kepala sekolah sebaiknya mampu membangun komunikasi yang baik secara interpersonal dengan setiap guru di sekolahnya. Kepala sekolah harus bersikap lebih akrab sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan kerja yang harmonis sehingga akan memberikan ruang bagi terungkapnya semua permasalahan untuk diatasi demi tercapainya lingkungan yang efektif. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru yang dilakukan secara baik dalam lingkungan dalam ataupun luar sekolah diharapkan para guru secara terbuka mau mengungkapkan semua permasalahan yang ditemui di kelasnya yang terkadang tidak dapat ditemui atau diungkapkan melalui supervisi akademik sekolah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan aspek penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar terhadap kemajuan pendidikan. Guru seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja untuk meningkatkan kinerjanya. Informasi tentang masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berhubungan dengan kualitas kinerja guru di atas mendasari pentingnya dilaksanakan defin tentang faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Di antara faktor tersebut supervisi akademik dan komunikasi

interpersonal dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh supervisi akademik dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama waktu tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 14). Instrumen penilaian kinerja guru dapat disusun dari komponen pelaksanaan tugas dan fungsi guru yang terdiri dari tugas komponen tugas guru dalam mengajar yaitu membuat rencana program mengajar, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut program pembelajaran (Sadtyadi dan Kartowagiran, 2014: 290). Menurut Musriadi (2016: 206), Indikator kinerja guru terbagi menjadi beberapa bagian yaitu kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Berdasarkan uraian konseptual di atas, maka dapat disintesis bahwa kinerja guru merupakan unjuk kerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja guru akan menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal baik yang bersifat fisik maupun non fisik sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya masing-masing berdasarkan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Mendiknas (2010: 909), “Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai pengawas di sekolah terhadap guru dalam proses pembelajaran adalah penting dilakukan guna meningkatkan kemampuan dan kualitas profesionalisme kinerja guru. Menurut Mohammed, Y., Aminu dan Ibrahim (2015: 23), *In the educational circle, most authors see education supervision as a process to improve the learning opportunities for students. Supervision is directed towards both maintaining and improving the teaching-learning process of the school. In the words, supervision is an organized behavior system for the purpose improving the learning situation of children. Considered instructional supervision as that aspect of educational management, which has to do with providing assistance in the development of better teaching-learning situation.* Masaong (2012: 7) menyatakan fungsi supervisi akademik adalah untuk memperbaiki situasi pembelajaran melalui bimbingan guru. Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pengawas atau supervisor, menjadikan kepala sekolah sebagai komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui tugasnya sebagai pengawas, kepala sekolah dapat mengetahui kesalahan atau kekurangan guru dalam menjalankan tugasnya, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan, mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disintesis bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang

terencana untuk guru melalui dukungan pada proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan interaksi antara seorang individu dengan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa (Nuraini, 2010: 141). Menurut Agus (2003: 85) komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa individu, dimana pengirim dapat menyampaikan dan menanggapi secara langsung. Beebe, Susan and Redmond (2014: 11) menyatakan “*interpersonal communication is the process of interacting simultaneously with another and mutually influencing each other, usually for the purpose of managing relationship*”, menurutnya komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang mampu mendorong dan mempengaruhi orang lain sehingga mencapai tujuan. Kambeya (2008: 1) mengungkapkan, *Poor interpersonal communication of the principal affected the emotional and physical states of teacher such as depression, low-self esteem, feelings of inco, petency and seeking new palace of employment. When principal demonstrated good interpersonal communication skills, the teacher were motivated to give more than 100% effort.* Menurutnya bahwa komunikasi interpersonal yang buruk dari kepala sekolah dapat mempengaruhi keadaan fisik dan mental para guru, seperti depresi, kepercayaan yang rendah dari kepala sekolah, kurang percaya diri, kesopanan akan mempengaruhi guru untuk berusaha mencari pekerjaan ditempat lain. Ketika kepala sekolah memiliki komunikasi

interpersonal yang baik maka guru akan termotivasi untuk memberikan upaya lebih dari 100%. Menurut beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat disintesis bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih yang bertukar informasi baik secara verbal maupun non verbal sehingga dapat dipahami antara satu sama lain yang dapat mempengaruhi keadaan fisik maupun mental seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur atau path analysis dengan metode survey. Jenis penelitian ini lebih memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri Kecamatan Mampang sebanyak 81 orang, dimana sampel ditentukan dari populasi dengan proposional random sampling secara acak berjumlah 71 orang. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner. Instrumen diuji terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen tersebut meliputi keabsahan (validity) dan uji kehandalan (reliability).

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran sentral dan ukuran penyebaran. Analisis data dengan deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan histogram. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang memakai analisis jalur (path analysis) yang didahului dengan uji normalitas, galat taksiran dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan analisis jalur, adanya pengaruh langsung terhadap supervisi akademik dan kinerja, nilai koefisien jalur sebesar 0,641 dan nilai t hitung sebesar 5,668. Nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,99. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu bahwa supervisi akademik berpengaruh secara langsung terhadap kinerja dapat diterima. Hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara langsung positif terhadap kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja dipengaruhi secara langsung positif oleh supervisi akademik, sehingga meningkatnya supervisi akademik mengakibatkan peningkatan kinerja.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap kinerja, nilai koefisien jalur sebesar 0,884 dan nilai t hitung sebesar 11,733. nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,99. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian komunikasi interpersonal berpengaruh secara langsung terhadap kinerja dapat diterima. Hasil analisis hipotesis kedua menghasilkan temuan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara langsung positif terhadap kinerja. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja dipengaruhi secara langsung positif oleh komunikasi interpersonal. Meningkatnya komunikasi interpersonal mengakibatkan peningkatan kinerja.

Dari hasil analisis jalur, pengaruh langsung terhadap komunikasi interpersonal, nilai koefisien jalur sebesar

0,854 dan nilai thitung sebesar 10.27. nilai ttabel untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,99. Oleh karena itu nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu bahwa supervisi akademik berpengaruh secara langsung terhadap komunikasi interpersonal dapat diterima. Hasil analisis hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara langsung positif terhadap komunikasi interpersonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi secara langsung positif oleh supervisi akademik. Meningkatnya supervisi akademik mengakibatkan peningkatan komunikasi interpersonal. Peran supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya tentang pengawasan yang dilakukan satu arah, tetapi peran supervisor mengambil bagian dalam suatu konteks yang terjadi dalam perubahan secara berkesinambungan.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terhadat pengaruh langsung positif supervisi akademik terhadap kinerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,801 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,641. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif komunikasi interpersonal terhadap kinerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,940 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,884. Hal ini memberikan makna komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif supervisi akademik terhadap komunikasi interpersonal dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,924 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,854. Hasil

penelitian ini telah memberikan arah bahwa supervisi akademik erat hubungannya dengan peningkatan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ditentukan oleh bagaimana hasil dari supervisi akademik disekolah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara empiris: (1) Peningkatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas memberikan dampak terhadap kinerja. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai seorang supervisor di sekolah dapat melakukan komunikasi antara bawahan dan jajarannya dalam setiap kegiatan belajar di sekolah, kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan yang ditemukan dari hasil evaluasi supervisi akademik, dan kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja pada guru di sekolah; (2) Peningkatan komunikasi interpersonal akan memberikan dampak terhadap kinerja. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang supervisor dapat memberikan arahan terkait dengan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap guru dalam menjalin hubungan antara teman sejawat, siswa dan stakeholder dilingkungan sekolah baik dengan menjalin komunikasi yang baik

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh supervisi akademik, komunikasi interpersonal dan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Mampang Jakarta Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya hasil dari supervisi akademik mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Mampang. (2) komunikasi

interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru. Artinya perubahan peningkatan komunikasi interpersonal akan menyebabkan peningkatan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Mampang. (3) Supervisi akademik berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal. Artinya perubahan dalam supervisi akademik yang dihasilkan oleh seorang supervisor akan menyebabkan peningkatan pada komunikasi interpersonal guru SD Negeri Mampang. Dengan demikian supervisi akademik dan komunikasi interpersonal harus ditingkatkan dan diperibaki sehingga kinerja guru dapat memberikan pengaruh dan kontribusi yang baik pada perkembangan dan kemajuan pendidikan di Kecamatan Mampang.

REFERENSI

- Mohammed, Y., Aminu dan Ibrahim. 2015. *Relevance of Instructional Supervision in the Effective Teaching and Learning in Nigeria Universal Basic Education School System*. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME). Vol. 5, Issue 4 Ver. III (Jul-Aug)
- Barnawi, dan M. Arifin. 2012. *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sadtyadi, H., dan Badrun. 2014. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No: 2, Vol. 18 (290-304). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Musriadi, 2016. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish, Cet. 1
- Masaong, Abd. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan*

- Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nuraini, S. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Agus, M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Beebe, S., Susan, J., and Redmond Mark. 2014. *Interpersonal Communication: Relating to Others* (Pearson New International Ed, 7th). USA: Pearson Education.
- Kambeya, N. 2008. *Georgia Teachers' Perceptions of Principals; Interpersonal Communication Skills as They relate to Teacher Performance*. Electronic These and Dissertations. Paper 198.